
Relationship Between Loneliness and Social Adjustment of New Students

Gina Damayanti¹, Taufik²

¹²Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ginadamayanti07@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the phenomenon of the existence of new students who are difficult to deal with new people, difficult to adjust to family, inferior to friends, secure difficulties from friends, and are kept sanctified by friends and warm wishes. This study aims to: (1) describe the solitude of new students, (2) describe the social understanding of new students, and (3) discuss the significant relationship between solitude and social learning of new students. This research is a descriptive correlational type of research with quantitative methods. The population of this research is the new students of S1 FIP UNP 2018/2019 who come from outside West Sumatra. The total sample of 89 students selected by using the Proportional Random Sampling technique. The research instruments used were the lonely questionnaire and the social share questionnaire. Data were analyzed with descriptive statistical techniques and Pearson Product Moment techniques with the help of the SPSS program for Windows 20.0. The results of the study revealed that (1) the solitude of new students in the high category, (2) social discussion of new students in the medium category, and (3) had a significant negative relationship between loneliness and new students' social exchanges of -0,963 at the significance level of 0, 01 Based on the findings of the study, it is suggested to the college counselors to be able to provide guidance and counseling to new students, in order to provide assistance and services that contain guidance and counseling services regarding loneliness and low social conditions.*

Keywords: *Loneliness, Social Adjustment, New Students.*

How to Cite: Gina Damayanti, Taufik. 2019. Hubungan *Loneliness* dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru. *Konselor*, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00126kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Mahasiswa merupakan salah satu golongan remaja yang memperoleh kesempatan untuk lebih mengenal lapangan hidupnya melalui perguruan tinggi. Mahasiswa pada masa awal kuliah disebut sebagai mahasiswa baru. Batasan sebagai mahasiswa baru menurut Kamus Oxford pada masa tahun pertama di Universitas. Masa remaja merupakan masa *storm and stress*, di mana merupakan masa yang bergolak dan berisi konflik serta perubahan suasana hati (Taufik, Ifdil, dan Ardi, 2013). Pada remaja yang berstatus mahasiswa baru akan mengalami saat paling sulit dalam kehidupan sosial baru. Salah satu kekhasan utama pada perkembangan remaja adalah perkembangan kemampuan sosial. Kemampuan ini menjadi faktor utama yang dapat menentukan bagaimana individu berperilaku dan berhubungan dengan orang lain pada masa dewasa (Ardi, dkk, 2018). Belajar di Perguruan Tinggi membutuhkan kerjasama dengan mahasiswa lain. Mahasiswa baru harus belajar mengembangkan kehidupan bersosialisasi dan mampu mengekspresikan diri. Masa peralihan tersebut menuntut remaja agar mempelajari dan memiliki pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan periode masa sebelumnya (Ardi, Ibrahim, dan Said, 2012).

Individu yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berada pada fase remaja sebagai periode transisi, dimana akan mengalami banyak perubahan dan penyesuaian. Kondisi yang kompleks tersebut menuntut penguasaan berbagai kompetensi dan kemampuan diantaranya menghadapi masalah, bertindak sesuai aturan dan norma dan bertanggung jawab (Daharnis dan Ardi, 2016). Mahasiswa tahun pertama yang tidak berhasil beradaptasi dengan lingkungan baru dapat mengalami masalah dalam membina hubungan dengan orang lain. Menghadapi berbagai konsekuensi akibat adanya perubahan memasuki pendidikan baru, mahasiswa baru dengan penyesuaian diri yang baik dapat mengatasi masalahnya dengan baik, namun tidak jarang ada sebagian mahasiswa baru yang

kesulitan dalam melewati dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya, sehingga menimbulkan tidak percaya diri, prestasi menurun, hubungan dengan teman menjadi kurang baik.

Persaingan dalam bidang pendidikan menyebabkan seseorang sibuk memikirkan diri sendiri, kurang banyak waktu bergaul sehingga tidak dapat menjalin hubungan yang akrab dengan orang lain yang jika berlangsung terus menerus dapat menyebabkan seseorang kesepian. Hal ini dapat menimbulkan masalah bagi mahasiswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan keadaan di sekitarnya, akan muncul perasaan terisolasi dari teman sebaya, yang bisa mendorong mereka ke arah perasaan kesepian yang mendalam (Dewi, 2000). Hal ini sesuai dengan pendapat Rakhmat (dalam Sahputra, Syahniar, dan Marjohan, 2016) yang menyatakan bahwa seseorang yang kurang percaya diri akan cenderung menghindari situasi komunikasi karena merasa takut disalahkan atau direndahkan, merasa malu jika tampil dihadapan banyak orang, cemas dalam mengemukakan gagasannya, dan selalu membandingkan keadaan dirinya dengan orang lain.

Memasuki Perguruan Tinggi berarti memerlukan tanggung jawab yang lebih besar bagi remaja serta adanya tuntutan untuk lebih mandiri, terutama bila dunia kampus yang dimasuki berada jauh dari rumah (Cosmogirl dalam Indrawati dan Faizah, 2010). Remaja akhir akan mengalami fase perkembangan tersulit pada usianya, yakni berupa penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial yang sulit pada masa remaja akhir ialah menyelaraskan diri dengan tuntutan norma atau aturan-aturan di sekitar.. Hal ini dikarenakan hakikat manusia sebagai makhluk sosial, yaitu manusia selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya dalam memenuhi kebutuhannya (Aswida dan Syukur, 2012). Sejalan dengan pendapat Brim (dalam Apriliyanti, dkk, 2016) mengatakan bahwa tingkah laku sosial merupakan keterampilan yang memungkinkan seseorang berpartisipasi secara efektif dalam kelompok atau masyarakat. Individu dapat dibekali dengan berbagai pengetahuan dan berbagai pemahaman untuk mengenali diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat (Desneli, Firman, dan Sano, 2016)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukardi (2017) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama secara umum berada pada kategori cukup baik, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Sri (2014) mengungkapkan terdapat hubungan yang kuat, negatif dan signifikan antara kesepian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama. Selain itu, hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1) tingkat kesepian remaja di panti asuhan X pada umumnya berada pada kategori sedang, 2) tingkat kesepian emosional berada pada kategori sedang, 3) tingkat kesepian sosial berada pada kategori sedang, 4) tingkat kesepian hidup berada pada kategori rendah, dan 5) tingkat kesepian figur remaja berada pada kategori sedang (Utami, Ahmad, dan Ifdil, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 28 Desember 2018, terhadap empat orang mahasiswa baru tahun pertama angkatan tahun 2018, menyatakan bahwa sulit berinteraksi dengan orang baru, sulit menyesuaikan diri karena perantau, merasa minder dengan temannya, merasa kemampuannya kurang, serta merasa teman yang lain menjauh. Selanjutnya pada 11 Februari 2018, dua orang mahasiswa baru menyatakan bahwa merasa terasing karena temannya. Selain itu, ada yang merasa putus asa karena ditinggalkan oleh temannya sehingga merasa terasing. Seseorang yang mengalami kesepian dapat terjadi ketika harus berada jauh dari rumah dan terpisah jauh dari individu-individu yang disayangi seperti orang tua dan teman-teman.

Penelitian ini berkaitan dengan bidang Bimbingan dan Konseling yaitu bidang bimbingan sosial, yang merupakan bidang pelayanan yang membantu individu dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan lingkungan sekitar dan membantu mahasiswa dalam penyesuaian dirinya (Juntika, 2006).

Method

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional yang bertujuan mendeskripsikan *loneliness* (X) dan penyesuaian sosial (Y), serta mencari hubungan kedua variabel tersebut. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa baru S1 FIP UNP Tahun 2018/2019 yang berasal dari luar Sumbar. Jumlah sampel sebanyak 89 mahasiswa dipilih dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment*. Data diolah dengan bantuan program SPSS *for windows* 20.0.

Alat pengumpulan data adalah angket. Angket yang dipakai untuk mengungkapkan *loneliness* dengan penyesuaian sosial mahasiswa baru, terdiri dari pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S),

cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Gambaran *Loneliness* Mahasiswa Baru yang berasal dari Luar Sumbar

Temuan penelitian *loneliness* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Gambaran *Loneliness* Mahasiswa Baru (n=89)

No	Aspek	Kategori	Persentase	F	%
	a. <i>Desperation</i> (putus asa)	Sangat tinggi	$\geq 57,9$	4	4,5
		Tinggi	$\geq 46,9 - < 57,9$	31	34,8
		Sedang	$\geq 35,9 - < 46,9$	22	24,7
		Rendah	$\geq 24,9 - < 35,9$	25	28,1
		Sangat rendah	$< 24,9$	6	6,7
	b. <i>Impatient boredom</i> dan (kesabaran dan kebosanan)	Sangat tinggi	$\geq 19,25$	8	9,0
		Tinggi	$\geq 15,15 - < 19,25$	24	27,0
		Sedang	$\geq 11,05 - < 15,15$	34	38,2
		Rendah	$\geq 6,95 - < 11,05$	19	21,3
		Sangat rendah	$< 6,95$	4	4,5
	c. <i>Self-deprecation</i> (merendahkan diri)	Sangat tinggi	$\geq 29,55$	5	5,6
		Tinggi	$\geq 24,85 - < 29,55$	29	32,6
		Sedang	$\geq 20,15 - < 24,85$	31	34,8
		Rendah	$\geq 15,45 - < 20,15$	21	23,6
		Sangat rendah	$< 15,45$	3	3,4
	d. <i>Depression</i> (depresi)	Sangat tinggi	$\geq 38,35$	6	6,7
		Tinggi	$\geq 31,45 - < 38,35$	27	30,3
		Sedang	$\geq 24,55 - < 31,45$	29	32,6
		Rendah	$\geq 17,65 - < 24,55$	22	24,7
		Sangat rendah	$< 17,65$	5	5,6
	Keseluruhan	Sangat tinggi	$\geq 141,45$	2	2,2
		Tinggi	$\geq 117,15 - < 141,45$	34	38,2
		Sedang	$\geq 92,85 - < 117,15$	23	25,8
		Rendah	$\geq 68,55 - < 92,85$	22	24,7
		Sangat rendah	$< 68,55$	8	9,0

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sebanyak 38,2% mahasiswa baru yang berasal dari luar Sumbar diketahui kondisi *loneliness*nya berada pada kategori tinggi. Ditinjau dari aspek *despration* (putus asa), *loneliness* mahasiswa baru berada pada kategori tinggi dengan persentase 34,8%, aspek *impatient boredom* (kesabaran dan kebosanan) *loneliness* mahasiswa baru berada pada kategori sedang dengan persentase 38,2%, aspek *self-deprecation* (merendahkan diri) berada pada kategori sedang dengan persentase 34,8%, dan aspek *depression* (depresi) berada pada kategori sedang dengan persentase 32,6%. Hasil penelitian mendeskripsikan secara keseluruhan keadaan *loneliness* mahasiswa baru S1 FIP Tahun 2018/2019 yang berasal dari Luar Sumbar berada pada kategori tinggi.

Hal ini mengindikasikan mahasiswa baru yang berasal dari luar Sumbar terdapat sebagian besar mahasiswa belum terbiasa dengan lingkungan baru sehingga merasa sendiri dalam melakukan sesuatu. Sejalan dengan itu, Kemendikbud menyatakan bahwa mahasiswa yang merantau dapat diartikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi yang terletak di luar daerah asalnya, sehingga mereka harus tinggal di luar rumah dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan pendidikannya. *Loneliness* adalah suatu kondisi bukan hanya disebabkan karena individu sedang sendiri melainkan juga karena kurangnya hubungan atau rangkaian hubungan yang dibutuhkan. *Loneliness* merupakan sebuah respon dari hilangnya atau ketidakhadirannya sebuah hubungan yang dekat, serta *loneliness* merupakan perasaan kegelisahan psikologis yang individu rasakan ketika hubungan sosial mengalami kekurangan dalam beberapa aspek penting. Inividu yang kesepian akan merasa dirinya tidak bahagia, tidak menarik, takut membuka diri,

mudah depresi, dan merasa terasing (Lake dalam Utami, 2017). Selanjutnya, individu yang mengalami kesepian memiliki masalah dalam memandang dirinya, merasa tidak berguna, merasa gagal dalam segala hal, merasa tidak ada yang peduli, merasa terpuruk, dan berbagai perasaan negatif lainnya.

Brehm (2002) menjelaskan bahwa ada beberapa aspek *loneliness*, yaitu: (1) *desperation*, (2) *impatient boredom*, (3) *self-deprecation*, dan (4) *depression*. *Desperation* (putus asa) adalah suatu keadaan dimana individu merasa ditinggalkan yang akhirnya dapat menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan yang nekat. Hasil penelitian mengungkapkan kondisi *loneliness* mahasiswa S1 FIP UNP ditinjau dari aspek *desperation* (putus asa) terdapat 34,8% berada pada kategori tinggi. Hal ini dilihat dari butir pernyataan dengan indikator tersebut, yaitu merasa tidak berdaya jika sendirian. *Impatient boredom* adalah keadaan dimana individu merasakan kebosanan pada diri sendiri sebagai akibat dari ketidaksabarannya ataupun kejenuhannya terhadap diri. Hasil penelitian mengungkapkan kondisi *loneliness* mahasiswa S1 FIP UNP ditinjau dari aspek *impatient boredom* (kesabaran dan kebosanan) terdapat 38,2% berada pada kategori sedang. Hal ini dilihat dari butir pernyataan dengan indikator tersebut, yaitu merasa kurang menikmati keadaan yang jauh dari keluarga.

Selanjutnya, *Self-deprecation* adalah suatu tindakan ketika seorang individu tidak mampu menyelesaikan masalahnya yang membuat individu meremehkan atau merendahkan diri sendiri yang mengacu pada ketidaksukaan ekstrim atau membenci diri sendiri atau menjadi marah bahkan berprasangka pada diri sendiri. Hasil penelitian mengungkapkan kondisi *loneliness* mahasiswa S1 FIP UNP ditinjau dari aspek *self-deprecation* (merendahkan diri) terdapat 34,8% berada pada kategori sedang. Hal ini dilihat dari butir pernyataan dengan indikator tersebut, yaitu merasa kesepian walau banyak orang di sekitar. Serta, *depression* adalah gangguan suasana hati yang berupa perasaan yang merosot seperti muram, perasaan tertekan dan menarik diri dari orang lain, serta kurang tidur. Hasil penelitian mengungkapkan kondisi *loneliness* mahasiswa S1 FIP UNP ditinjau dari aspek *depression* (depresi) terdapat 32,6% berada pada kategori sedang. Hal ini dilihat dari butir pernyataan dengan indikator tersebut, yaitu suka membandingkan diri dengan orang lain.

2. Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru yang Berasal dari Luar Sumbar

Temuan penelitian *loneliness* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Gambaran Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru (n=89)

No	Aspek	Kategori	Persentase	F	%
a.	Penampilan Nyata	Sangat tinggi	$\geq 63,95$	9	10,1
		Tinggi	$\geq 57,45 - < 63,95$	23	25,8
		Sedang	$\geq 50,95 - < 57,45$	32	36,0
		Rendah	$\geq 44,45 - < 50,95$	22	24,7
		Sangat rendah	$< 44,45$	3	3,4
b.	Penyesuaian Diri terhadap Berbagai Kelompok	Sangat tinggi	$\geq 38,8$	6	6,7
		Tinggi	$\geq 34,2 - < 38,8$	26	29,2
		Sedang	$\geq 29,6 - < 34,2$	32	36,0
		Rendah	$\geq 25 - < 29,6$	21	23,6
		Sangat rendah	< 25	4	4,5
c.	Sikap Sosial	Sangat tinggi	$\geq 76,8$	7	7,9
		Tinggi	$\geq 67,6 - < 76,8$	22	24,7
		Sedang	$\geq 58,4 - < 67,6$	29	32,6
		Rendah	$\geq 49,2 - < 58,4$	30	33,7
		Sangat rendah	$< 49,2$	1	1,1
d.	Kepuasan Pribadi	Sangat tinggi	$\geq 28,65$	9	10,1
		Tinggi	$\geq 25,15 - < 28,65$	21	23,6
		Sedang	$\geq 21,65 - < 25,15$	33	37,1
		Rendah	$\geq 18,15 - < 21,65$	23	25,8
		Sangat rendah	$< 18,15$	3	3,4
Keseluruhan		Sangat tinggi	$\geq 203,55$	7	7,9
		Tinggi	$\geq 182,85 - < 203,55$	22	24,7
		Sedang	$\geq 162,15 - < 182,85$	30	33,7
		Rendah	$\geq 141,45 - < 162,15$	28	31,5
		Sangat rendah	$< 68,55$	2	2,2

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sebanyak 33,7% mahasiswa baru yang berasal dari luar Sumbar diketahui penyesuaian sosialnya berada pada kategori sedang. Ditinjau dari aspek penampilan nyata, penyesuaian sosial mahasiswa baru berada pada kategori rendah dengan persentase 36%, aspek penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok mahasiswa baru berada pada kategori sedang dengan persentase 36%, aspek sikap sosial mahasiswa berada pada kategori rendah dengan persentase 33,7%, dan aspek kepuasan pribadi berada pada kategori sedang dengan persentase 37,1%. Hasil penelitian mendeskripsikan secara keseluruhan penyesuaian sosial mahasiswa baru S1 FIP Tahun 2018/2019 yang berasal dari Luar Sumbar berada pada kategori sedang.

Hal ini mengindikasikan mahasiswa baru yang berasal dari luar Sumbar terdapat sebagian besar mahasiswa belum terbiasa dengan lingkungan baru sehingga sulit menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar. Penyesuaian sosial menandakan kemampuan atau kapasitas yang dimiliki individu untuk bereaksi secara efektif dan wajar pada realitas sosial, situasi, dan relasi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan sesuai ketentuan dalam kehidupan sosial. Adapun Callhoun dan Accocella (Halim, 2016) mendefinisikan penyesuaian sosial sebagai interaksi yang kontinyu dengan diri sendiri, orang lain, dan dunia atau lingkungan sekitar. Sejalan dengan itu, interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi dan terdapat hubungan saling timbal balik (Fernanda, 2012).

Hurlock (2002) menjelaskan bahwa ada beberapa aspek penyesuaian sosial, yaitu: (1) penampilan nyata, (2) penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, (3) sikap sosial, dan (4) kepuasan pribadi. Hasil penelitian mengungkapkan penyesuaian sosial mahasiswa baru S1 FIP UNP ditinjau dari aspek penampilan nyata terdapat 36% berada pada kategori sedang. Hurlock (2002) menyatakan penyesuaian sosial individu sesuai dengan standar kelompok atau memenuhi harapan kelompok maka individu akan diterima sebagai anggota kelompok. Hasil penelitian mengungkapkan penyesuaian sosial mahasiswa baru S1 FIP UNP ditinjau dari aspek penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok terdapat 36% berada pada kategori sedang. Hurlock (2002) menyatakan individu dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok, baik kelompok teman sebaya maupun orang dewasa.

Selanjutnya, hasil penelitian mengungkapkan penyesuaian sosial mahasiswa baru S1 FIP UNP ditinjau dari aspek sikap sosial terdapat 33,7% berada pada kategori rendah. Hurlock (2002) menyatakan individu menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, serta terhadap perannya dalam kelompok maka individu akan menyesuaikan diri dengan baik secara sosial. Hasil penelitian mengungkapkan penyesuaian sosial mahasiswa baru S1 FIP UNP ditinjau dari aspek kepuasan pribadi terdapat 37,1% berada pada kategori sedang. Hurlock (2002) menyatakan individu harus dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, individu harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial.

3. Hubungan *Loneliness* dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru

Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS. Sehingga dapat diperoleh korelasi yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Korelasi *Loneliness* (X) dengan Penyesuaian Sosial (Y) Mahasiswa Baru
Correlations

		Loneliness	PenyesuaianSosial
Loneliness	Pearson Correlation	1	-,639**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	89	89
PenyesuaianSosial	Pearson Correlation	-,639**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Temuan penelitian menunjukkan besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel *loneliness* (X) dengan penyesuaian sosial (Y) mahasiswa baru adalah -0,693 pada taraf signifikansi 0,01. Hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan signifikan yang negatif antara *loneliness* dengan penyesuaian sosial mahasiswa baru diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara *loneliness* dengan penyesuaian sosial artinya semakin tinggi tingkat *loneliness* maka semakin rendah penyesuaian sosial, begitupun sebaliknya. Semakin rendah tingkat *loneliness*, maka semakin tinggi penyesuaian sosial.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan Prasetia (2014) yang berjudul antara “Hubungan antara Kesepian dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa”, dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang kuat, negatif, dan signifikan antara kesepian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan menguji hipotesis mengenai hubungan *loneliness* dengan penyesuaian sosial mahasiswa baru, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) kondisi *loneliness* mahasiswa baru S1 FIP UNP Tahun 2018 yang berasal dari luar Sumbar cenderung berada pada kategori tinggi, namun sebagian kecil terdapat juga pada kategori sedang dan rendah. Sehingga diperlukan layanan bimbingan dan konseling untuk dapat membantu mengurangi kondisi *loneliness* mahasiswa baru, (2) penyesuaian sosial mahasiswa baru S1 FIP UNP Tahun 2018 yang berasal dari luar Sumbar cenderung berada pada kategori sedang, namun sebagian kecil terdapat juga pada kategori rendah dan tinggi. Sehingga diperlukan layanan bimbingan dan konseling untuk dapat membantu meningkatkan penyesuaian sosial mahasiswa baru, dan (3) terdapat hubungan yang negatif signifikan antara *loneliness* dengan penyesuaian sosial mahasiswa baru S1 FIP UNP Tahun 2018/2019 yang berasal dari luar Sumbar. Artinya semakin tinggi *loneliness* maka semakin rendah penyesuaian sosial, begitupun sebaliknya. Semakin rendah tingkat *loneliness* maka semakin tinggi penyesuaian sosial.

References

- Apriliyanti, A., Mudjiran, M., & Ridha, M. (2017). Hubungan Konsep Diri Siswa dengan Tingkah Laku Sosial Siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 25-29.
- Ardi, Z., Ibrahim, Y., & Said, A. (2012). Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya terhadap Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 1(2).
- Ardi, Z., Neviyarni, N., Karneli, Y., & Netrawati, N. (2019). Analisis pendekatan Adlerian dalam konseling kelompok untuk optimalisasi potensi diri siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 7-12.
- Aswida, W., & Syukur, Y. (2012). Efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi pada siswa. *Konselor*, 1(2).
- Brehm, Sharon S. (2002). *Intimate Relationship*. Edisi ketiga. New York: The MacGraw-Hill Companies, Inc.
- Daharnis, D., & Ardi, Z. (2016). The compatibility student choice of university majoring; A preliminary studies. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 101-109.
- Desneli, D., Firman, F., & Sano, A. (2016). Peningkatan penyesuaian diri siswa melalui layanan informasi. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 9-13.
- Fernanda, M. M., & Sano, A. (2012). Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar. *Konselor*, 1(2).
- Hurlock. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima (Terjemahan oleh Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga.
- Sukardi, Tomi. (2017). Penyesuaian Diri Mahasiswa FIP UNP Tahun Pertama (2015) di Perguruan Tinggi dan Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Skripsi*. Padang: BK FIP UNP.

Sahputra, D., Syahniar, S., & Marjohan, M. (2016). Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3), 182-193.

Taufik, T., Ifdil, I., & Ardi, Z. (2013). Kondisi Stres Akademik Siswa SMA Negeri di Kota Padang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 143-150.

Utami, D. R., Ahmad, R., & Ifdil, I. (2017). Tingkat Kesepian Remaja di Panti Asuhan X Kota Padang. *JURNAL KONSELING GUSJIGANG*, 3(1).